

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, konsekuensi dari hal tersebut membuat Kota Padang menjadi pusat perekonomian. Oleh sebab itu Kota Padang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk tinggal dan berkehidupan. Dengan kondisi tersebut membuat jumlah penduduk di Kota Padang meningkat tiap tahunnya. Data dari (BPS Kota Padang 2020) menunjukkan jumlah penduduk Kota Padang sebanyak 950.871 orang.¹ Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 117.309 orang dari tahun 2010. Selain itu dengan banyaknya jumlah penduduk di kota padang menempatkan kota padang sebagai kota dengan jumlah penduduk terbanyak di sumatera barat.²

Menurut Undang Subarna (2014) besarnya jumlah penduduk dan aktifitas penduduk akan sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan, hal tersebut dikarenakan aktifitas konsumsi yang dilakukan masyarakat.³ Sejalan dengan pendapat Undang Subarna, Kota Padang juga mengalami peningkatan jumlah sampah yang di akibatkan peningkatan jumlah penduduk. Data dari Buku Data Status Lingkungan Hidup Kota Padang (2010) menunjukkan jumlah timbunan sampah 2010 hanya 70.510 m³/hari,⁴ angka tersebut mengalami peningkatan

¹ BPS. 2021. *Kota Padang Dalam Angka 2020*, Padang : Badan Pusat Statistik Kota Padang, hlm, 88.

² *Ibid.* Hlm. 88.

³ Undang Subarna. 2014. "Teori Terkait Persampahan dan Bank Sampah". Semarang : skripsi, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, hal. 20.

⁴ Data Status Lingkungan Hidup Kota Padang 2010

sebesar 581.370 m³/hari (DLH 2020). Sayangnya besar jumlah sampah yang dihasilkan di Kota Padang tidak dibarengi dengan kesadaran lingkungan hidup oleh masyarakat sehingga membuat banyak sampah berserakan di fasilitas umum seperti di jalan, di sungai, di trotoar dan di taman kota. Hal ini diperparah dengan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang, yang mana status pada saat ini pemerintah Kota Padang hanya fokus dalam pengelolaan sampah pada TPA. Data dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dari Sumbar.antaranews (2020) mengatakan apabila pola pengolahan sampah masih berpusat di TPA maka TPA akan penuh dalam lima tahun kedepan.

Melihat permasalahan di atas seorang perempuan bernama Mina Dewi Sukmawati yang lahir di Kota Padang pada tanggal 15 Mei 1973 terdugah untuk membantu permasalahan sampah di Kota Padang. Mina Dewi Sukmawati adalah ketua kader PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Gunung Sarik, diwilayahnya beliau mendirikan bank sampah limpapeh minang.⁵ Bank Sampah Limpapeh minang mampu mengantarkan kelurahan gunung sarik menjadi juara 1 nasional lomba lingkungan bersih dan sehat pada bulan juni 2012.⁶ Hal ini dikarenakan bank sampah limpapeh minang mampu mengubah pandangan masyarakat di lingkungan sekitar bank sampah terhadap sampah, dahulunya masyarakat dilingkungan sekitar bank sampah hanya membuang sampah secara sembarangan tetapi setelah adanya bank sampah limpapeh minang masyarakat tersebut mampu mendaur ulang sampahnya menjadi sebuah produk daur ulang. Sehingga permasalahan di sekitar lingkungan bank sampah seperti tumpukan

⁵ Mina Dewi Sukmawati, *Power Sharing*, 2013.

⁶ *Ibid.* Hlm. 9.

sampah di selokan yang menimbulkan jentik nyamuk DBD dan banjir dapat teratasi, bahkan pada Januari 2013 bank sampah limpapeh minang mendapat kunjungan ahli penyakit DBD dari Singapura dan Malaysia karena mampu mengurangi kasus DBD yang disebabkan oleh tumpukan sampah di selokan.⁷ Selain itu Bank Sampah Limpapeh Minang juga pernah mengembangkan produk *aerobic composter*.⁸ Alat ini digunakan untuk mengurangi sampah organik rumah tangga, *aerobic composter* ini dijual dengan harga 300 ribu per unit. Pupuk cairan yang diperoleh dari proses penguraian sampah dengan *aerobic composter* ini juga dijual seharga 12 ribu rupiah per liter.⁹ Sayangnya pada tahun 2015 Bank Sampah Limpapeh Minang yang sudah berdiri tidak dapat beroperasi lagi karena tempat operasional Bank Sampah Limpapeh Minang sudah dijual pemiliknya.¹⁰ Sebab pada saat itu kegiatan operasional Bank Sampah Limpapeh Minang masih menumpang dengan rumah warga yang ada, sehingga saat rumah tersebut dijual oleh pemiliknya maka kegiatan operasional Bank Sampah Limpapeh Minang berhenti berjalan.

Kondisi tempat yang sudah tidak ada tentunya menghentikan sementara aktifitas menabung Bank Sampah Limpapeh Minang, biarpun begitu Mina Dewi Sukmawati selaku direktur dan pendiri Bank Sampah Limpapeh Minang tetap melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sebagai direktur dan pendiri Bank Sampah Limpapeh Linang, Mina

⁷ Teguh usis, Bank Sampah (Jakarta: *Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi*. hlm, 181.

⁸ *Ibid.* Hal. 181.

⁹ *Ibid.* Hal. 181.

¹⁰ Dokumentasi Aplikasi Bank Sampah (*Play Store*)

Dewi Sukmawati tentunya akan tetap mempertahankan apa yang ia rintis dengan susah payah. Apalagi ini berkaitan dengan perubahan pandangan masyarakat tentang sampah, setelah satu tahun tanpa gedung akhirnya Mina Dewi Sukmawati selaku direktur dan pendiri Bank Sampah Limpapeh Minang meminta dukungan ke Camat Kuranji melalui program kerja Pokja IV PKK terkait pelestarian lingkungan. Akhirnya Mina Dewi Sukmawati diberi sedikit tempat diparkiran Kantor Camat Kuranji dengan atap tanpa lantai dan tanpa dinding pada tahun 2017. Setelah kegiatan bank sampah kembali dilakukan di parkir Kantor Camat Kuranji, Mina Dewi Sukmawati selaku direktur dan pendiri Bank Sampah Limpapeh Minang mengubah nama Bank Sampah Limpapeh Minang menjadi Bank Sampah Panca Daya. Oleh sebab itu lahirlah bank sampah baru bernama Bank Sampah Panca Daya, yang jangkauan wilayah kerjanya adalah 9 kelurahan di kecamatan Kuranji dengan pengurus yang baru. Meskipun Mina Dewi Sukmawati merupakan direktur Bank Sampah Limpapeh Minang, Mina Dewi Sukmawati tetap menjadi direktur di Bank Sampah Panca Daya walaupun Mina Dewi Sukmawati harus memulai kembali kegiatan operasional bank sampahnya dari nol lagi. Tapi Bank Sampah Panca Daya mampu menjadi pilot proyek dari program bank sampah yang ada di Sumatera Barat, selain itu Bank Sampah Panca Daya mampu menjadi mitra binaan PT Pegadaian pada tahun 2018. Dengan keuletan dan semangat dari Mina Dewi Sukmawati dalam menjalankan program bank sampah akhirnya Mina Dewi Sukmawati terpilih menjadi ketua Asosiasi Bank Sampah se-Kota Padang tahun 2020, bahkan pada tahun 2019 Mina Dewi Sukmawati terpilih menjadi wanita inspiratif. Oleh sebab itu peneliti tertarik

mengangkat biografi Mina Dewi Sukmawati karena keuletan dan semangat serta konsistensi beliau menjalankan program bank sampah.

B. Batasan Masalah

Penulisan biografi ini sendiri termasuk penulisan biografi tematis yang mengungkapkan hal-hal yang penting dalam kehidupan tokoh. Maka dari itu penulis memfokuskan penulisan pada periode tersebut untuk memudahkan penelitian ini maka akan dirumuskan beberapa pokok permasalahan berdasarkan pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana latar belakang keluarga dan lingkungan yang membentuk Mina Dewi Sukmawati sehingga menjadi perempuan inspiratif dan aktivis lingkungan hidup yang sukses?
2. Bagaimana perjalanan hidup Mina Dewi Sukmawati menjadi perempuan inspiratif Sumatera Barat, aktivis lingkungan dan apa saja prestasi yang pernah diraih oleh Mina Dewi Sukmawati dalam kurun waktu 1995-2020?
3. Prestasi-prestasi apa saja yang pernah diraih oleh Mina Dewi Sukmawati?

Batasan spasial penelitian ini adalah Kelurahan Gunung Sarik Kota Padang Provinsi Sumatera Barat karena di Kelurahan Gunung Sarik Kota Padang Mina Dewi Sukmawati memulai kiprahnya di bidang lingkungan. Sedangkan batasan temporal penelitian ini mengambil rentang waktu tahun 1995 - 2020. Tahun 1995 diambil sebagai batasan awal karena pada tahun ini Mina Dewi Sukmawati memulai karirnya di bidang organisasi. Sedangkan untuk batasan akhir penelitian ini adalah tahun 2020, karena pada tahun ini Mina Dewi Sukmawati

dinobatkan sebagai ketua Asosiasi Bank Sampah Kota Padang dan juga menjadi perempuan inspiratif Sumatera Barat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang keluarga dan lingkungan Mina Dewi Sukmawati sehingga menjadi perempuan inspiratif dan aktivis lingkungan hidup yang sukses di Sumatera Barat. Mendeskripsikan perjalanan hidup Mina Dewi Sukmawati menjadi perempuan inspiratif Sumatera Barat dan aktivis lingkungan. Selain itu juga menjelaskan prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh Mina Dewi Sukmawati sebagai aktivis lingkungan dan perempuan inspiratif Sumatera Barat. Manfaat dari penulisan biografi Mina Dewi Sukmawati ini merupakan suatu usaha yang utuh dan jelas untuk mendapatkan gambaran dari proses rangkaian yang dimaksud di atas, sehingga diharapkan menjadi sebuah tulisan yang berguna bagi masyarakat luas, serta dapat mengenal sosok Mina Dewi Sukmawati lebih jauh. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan cerminan serta menginspirasi perempuan dan anak muda di lingkungan sekitar dari sosok semangat seorang aktivis dan menambah pengetahuan tentang menulis sebuah biografi suatu tokoh.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini, penulis tentunya butuh studi pustaka yang membahas tema yang sejenis atau biografi seorang tokoh dari aspek-aspek yang berbeda seperti dari aspek pemerintahan, politik, ekonomi dan sosial. Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, skripsi, jurnal-jurnal maupun sumber lain tentunya.

Buku Pemikiran Biografi dan Kesejarahan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Jakarta 1984.

Dalam buku yang berjudul "Bank Sampah- Sampah, Amanah, Rupiah, karangan Teguh Usis". Buku ini menjelaskan tentang salah satu bentuk konkret inovasi dan kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjadi bagian penting dalam implementasi ekonomi sirkular (circular economy).¹¹

Buku "Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Padang Tahun 2010". Dalam buku ini menjelaskan penyediaan data mengenai tekanan kondisi serta upaya pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk pengembangan informasi lingkungan hidup bagi masyarakat.¹²

Mestika Zed bukunya yang berjudul "Biografi Rangkayo Hj, Syamsidar Yahya 1914-1975 Tokoh Perempuan dari Sumatera. Buku ini untuk mendapatkan gambaran tentang biografi Ibu Syamsidar Yahya (1914-1875) , seorang tokoh perempuan Sumatera yang cukup tercatat dalam dokumen sejarah, tetapi belum begitu dikenal dalam penulisan sejarah di Sumatera.¹³

Dalam artikel karangan Serli Agustina dan Siti Fatimah "Zulbainar: Perempuan Pejuang Masyarakat Marjinal sebagai Aktivis Gerwani (1961-1977)" diakronika Vol. 20 No. 1 Th. 2020. Artikel ini merupakan kajian sejarah yang membahas mengenai perjalanan hidup dan pengalaman seorang Zulbainar yang

¹¹ Teguh usis, Bank Sampah (Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. hlm, 8.

¹² Bapedalda Kota padang tahun 2010.

¹³ Mestika Zed, Biografi Rangkayo Hj, Syamsidar Yahya 1914-1975

merupakan perempuan Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia) asal Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan salah satu daerah basis PKI dan ‘keluarganya’ di Sumatera Barat.¹⁴

Selanjutnya jurnal karangan Dwi Pela Agustina "Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas" Volume 1 Nomor 1, Februari 2019: 9 -22. Membahas informasi lingkungan hidup merupakan pekerjaan mulia, akan tetapi tidak semua media memiliki informasi mengenai lingkungan hidup yang berkualitas.¹⁵

Skripsi Anang Kurnianto dengan judul "*Firman Lubis Aktivis Kesehatan Masyarakat di Jakarta (1971-2012)*". Skripsi ini menjelaskan tentang seorang aktivis kesehatan masyarakat di Jakarta yang mempunyai peran besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana di Jakarta.¹⁶

Skripsi Fauzan Saputra Arizal dengan judul "Elly Thrisyanti Dari Pemimpin Sekolah Menjadi Ketua DPRD Kota Padang". Skripsi ini menjelaskan tentang sosok Elly Thrisyanti secara deskriptif naratif, dan mengungkapkan kehidupan Elly Thrisyanti dari seorang aktivis sosial menjadi Ketua DPRD. Bahwa Elly Thrisyanti menjadi pemimpin perempuan di Sumatera Barat.¹⁷

¹⁴ Serli Agustina dan Siti Fatimah "Zulbainar: Perempuan Pejuang Masyarakat Marjinal sebagai Aktivis Gerwani (1961-1977)"

¹⁵ Dwi Pela Agustina "Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas" Volume 1 Nomor 1

¹⁶ Anang Kurnianto "*Firman Lubis Aktivis Kesehatan Masyarakat di Jakarta (1971-2012)*" Skripsi, (Surabaya: jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Alirlangga, 2014)

¹⁷ Fauzan Saputra Arizal "Elly Thrisyanti Dari Pemimpin Sekolah Menjadi Ketua DPRD Kota Padang". (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, 2020)

E. Kerangka Analisis

Studi ini menggambarkan kajian biografi Mina Dewi Sukmawati sebagai aktivis lingkungan yang sukses. Tercermin dari terpilihnya Mina Dewi Sukmawati sebagai wanita inspiratif dan juga terpilih sebagai ketua asosiasi bank sampah se-Kota Padang serta menjadikan Mina Dewi Sukmawati sebagai pendiri sekaligus direktur Bank Sampah Induk Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Penulisan biografi Mina Dewi Sukmawati ini dapat dikategorikan kepada bentuk penulisan biografi tematis. Kajian ini menggambarkan tentang keterlibatan dan kiprah seorang aktivis yang berperan penting ditengah masyarakat dan organisasi.

Biografi merupakan catatan hidup seseorang, deretan kisah nyata dari kehidupan seseorang yang dideskripsikan secara tertulis oleh orang lain, memiliki bukti yang lengkap, penyajian dalam bentuk deskripsi yang indah dan artistik sehingga menggambarkan utuh kepribadian seseorang.¹⁸ Studi Biografi ini berusaha untuk mengungkapkan aktivitas individu secara lengkap dalam konteks historis. Sebuah penulisan biografi baik tentang tingkah laku politik, kepemimpinan, pemikiran, maupun perjuangan seseorang tidak saja akan diketahui riwayat tetapi dari uraian itu juga tergambar situasi dan kondisi masyarakat yang mengelilingi si tokoh semasa hidupnya.¹⁹

¹⁸ PT Cipta Adi Pusaka. Istilah Olahraga Ensiklopedia Indonesia Jilid 3. Jakarta:PT Cipta Adi Pusaka, 1989,Hlm.30.

¹⁹ RZ Leiressa. Biografi dan Sejarah, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan Suatu Kumpulan Sarana pada Beberapa Lokakarya. Jakarta: Depdikbud, 1983,Hlm.58.

Membahas biografi Mina Dewi Sukmawati yakni dengan melacak riwayat hidup sekaligus menelaah data-data tentang usaha dan aktifitas kehidupannya. Biografi seorang tokoh berarti mendeskripsikan tentang kehidupan seseorang tokoh, artinya eksistensi orang itu dapat ditemukan, baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan tentang lingkungan sosial kultur dimana tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilalui baik pendidikan formal maupun non formal.²⁰

Berkaitan dengan bidang yang ditekuni oleh Mina Dewi Sukmawati yaitu lingkungan khususnya tentang sampah, sebelum mengkaji tentang sampah tentunya dahulu kita mengkaji tentang lingkungan, lingkungan adalah secara harfiah berarti "ruang lingkup" atau "sekitar" atau "alam sekitar" atau "masyarakat sekitar", dll. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun yang hidup dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.²¹

²⁰ Abdurrahman Surjomiharjo, Menulis Riwayat Hidup dalam Buku Pemikiran Biografi dan Kesejarahan dalam Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm. 71.

²¹ Danje T Sembel, B.Agr.Sc., Ph.D., Dampak Pencemaran dari Berbagai Bahan Kimia dalam Kehidupan Sehari-hari, (Yogyakarta: Penerbit ANDI anggota IKAPI, 2015), hlm. 3.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.²²

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di pilah-pilah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Mekanismenya adalah masyarakat membawa sampahnya yang sudah dipilah ke Bank Sampah. Kemudian Bank Sampah melakukan penimbangan terhadap Bank Sampah yang dibawa oleh nasabah, setelah proses penimbangan selesai pengelola Bank Sampah akan mencatat jumlah berat sampah yang dibawa oleh nasabah sesuai dengan klasifikasinya.²³

Lingkungan menjadi isu yang dibicarakan beberapa tahun terakhir sebab telah terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya, dan lingkungan ini tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas akan berdampak dengan lingkungan. Selain itu manusia adalah penghasil utama dari sampah, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah sampah akan meningkat. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan rusaknya estetika dari lingkungan serta terjadinya bencana seperti banjir dan penyakit lingkungan seperti diare serta peradangan saluran pernafasan dan lain-lain.

6. ²² Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Depok: Niaga Swadaya), hlm.

²³ Buku Bank Sampah, hlm, 8.

Oleh sebab itu banyak pihak baik individu maupun lembaga yang berusaha untuk mencegah kerusakan, baik itu pelestarian dan perlindungan lingkungan, sehingga muncullah kata-kata aktivis dalam permasalahan lingkungan. Sebelumnya ada kata aktivis yang berarti adalah orang yang ikut serta bekerja dalam kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain, dia mengabdikan tenaga dan pikirannya, bahkan seringkali mengorbankan harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi.²⁴ Aktivis merupakan orang terutama anggota organisasi sosial, politik, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasi. Oleh karena aktif mendorong suatu pelaksanaan kegiatan dalam organisasi yang lazimnya memiliki visi dan misi, maka seorang aktivis memiliki integritas tinggi yang dapat dipertanggung jawabkan. Memiliki potensi, mutu dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran dalam memperjuangkan sesuatu yang menjadi idealisme aktivis dan organisasinya.²⁵ Dalam hal ini, aktivis yang dimaksud adalah mereka yang berkiprah dalam suatu organisasi yang peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup. Biasa disebut Non governmental Organisation (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memiliki minat tersendiri dalam pengendalian dan pemeliharaan lingkungan hidup²⁶. Dalam pengelolaan dan pelestarian

²⁴ Arbyanty, Tenny (2019) *Makna Gambar #Webreathethesameair (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Gambar #Webreathethesameair Aktivis Greenpeace)*. (Bandung: Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, Universitas Komputer Indonesia, 2019). hlm. 30.

²⁵ Dwi Pela Agustina, "Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas" Program Studi Ilmu Komunikasi. Vol. 1 No 1, Februari 2019, hal. 11.

²⁶ *Ibid.* Hal. 11.

lingkungan hidup, adanya sikap ulet, rajin dan mau belajar serta memberikan yang terbaik. Dengan bakat yang ada tidak serta merta dapat meraih prestasi, perlu adanya peningkatan dari melalui pelatihan dan *workshop*, selain itu perlu adanya, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

F. Metode dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode yang layak digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses yang mengkaji, menguji, serta menganalisis secara kritis kebenaran peristiwa masa lampau. Metode sejarah terdiri dari empat langkah. Langkah- langkah dalam metode sejarah yaitu, heuristik (pengumpulan data), kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan).²⁷

Pertama, heuristik mencari dan menemukan sumber-sumber atau mengumpulkan sumber yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Sumber-sumber yang di dapat tersebut disaring dan diverifikasi dengan menggunakan kritik ekstren untuk menguji kredibilitas sumber dan kritik intern untuk otentitas sumber. Sumber mulai dari wawancara dengan tokoh yaitu Mina Dewi Sukmawati, keluarga dan kerabat serta Studi Pustaka di beberapa perpustakaan diantaranya perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan Perpustakaan pusat Universitas Andalas. Serta jurnal dan buku-buku juga artikel yang tersedia di berbagai media online.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut, baik seperti sumber tulisan maupun sumber lisan yang diverifikasi atau diuji melalui sealur kritik

²⁷ Louis Gottschlk, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1995. Hlm. 36

internal maupun eksternal. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keaslian sumber. Peneliti dapat menanya dan membuktikan keaslian sumber tersebut. Adapun kritik internal diperlukan untuk menilai tingkat kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengarah pada informasi yang terdapat dalam sumber tertulis serta kemampuan sumber lisan untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Tahap selanjutnya ialah interpretasi yaitu berupa analisis dan sintesis fakta-fakta sejarah. Hal ini bertujuan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama yang lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dalam hal ini interpretasi dapat dikatakan sebagai proses penerangan fakta-fakta sejarah. Setelah melakukan proses analisis dan sistematis, proses kerja mencapai tahap akhir dalam metode sejarah yaitu historiografi. Proses penulisan sejarah dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu kombinasi yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas apa yang telah di utarakan, maka perlu dilakukan sistematika penulisan yang terdiri dari V bab, yang setiap bab mempunyai ikatan yang erat dengan bab berikutnya sehingga menggambarkan suatu kronologis sebagai suatu peristiwa sejarah.

Bab I merupakan yang berisi kerangka dan permasalahan yang terdiri dari: latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang latar belakang kehidupan Mina Dewi Sukmawati yang meliputi latar belakang keluarga dan menggambarkan kehidupan masa kecil Mina Dewi Sukmawati sehingga bisa membentuk karakternya menjadi seorang aktivis lingkungan.

Bab III ini merupakan bab yang membahas tentang gambaran ringkas mengenai panggilan hati nurani juga menjelaskan prestasi Mina Dewi Sukmawati dari dasawisma menjadi aktivis lingkungan.

Bab IV membahas aktifitas Mina Dewi Sukmawati dengan bank sampah, momentum pemilihan wanita inspiratif sumbar dan ketua asosiasi bank sampah dan juga membahas kegiatan Mina Dewi Sukmawati selama menjadi wanita inspiratif dan ketua asopsi.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan-rumusan masalah dalam karya tulis ini



